

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan pasar dari instrumen keuangan jangka panjang yang diperjual belikan dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik diterbitkan oleh swasta maupun pemerintah. Sebagaimana pasar tradisional pasar modal merupakan sarana yang menghubungkan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Pasar modal dari sisi perusahaan dapat menjadi media dalam mencari sumber dana alternatif. Di dalam suatu negara keberadaan pasar modal memberikan pendanaan alternatif selain memobilisasi pendanaan masyarakat dalam sistem perbankan. Perusahaan dapat menerbitkan sekuritasnya melalui pasar modal yang berupa : surat tanda kepemilikan (saham) atau surat tanda hutang (obligasi) sesuai dengan jumlah modal yang dibutuhkan. Suatu saham atas kebutuhan akan likuiditas dari hari ke hari dalam waktu satu minggu dalam perdagangan dapat berubah - ubah. Dalam hal seperti ini dapat mengakibatkan keputusan jual beli suatu investasi sebagai akibat dari *demand for money*.

Investasi merupakan aktivitas dimana modal yang ditanamkan pada suatu usaha diharapkan mendapat hasil di masa yang akan datang. Dalam menginvestasikan dananya, investor perlu memperhitungkan *return* dan *risk* yang akan diterima. *Return* merupakan hasil yang diharapkan oleh investor atas dana yang di investasikan, sedangkan *risk* adalah hasil yang akan ditanggung oleh

investor pada saat memperoleh *return* yang diharapkan. Untuk memperoleh *return* yang diharapkan maka investor mampu mengelola informasi yang ada, sehingga dapat membantu dalam memprediksi apa yang diharapkan. Tingkat *return* saham dapat dipengaruhi oleh anomali pasar pada pasar modal (Dwi dan Rini, 2010). Anomali pasar adalah ketika pasar modal tidak memberikan informasi secara penuh mengenai informasi pasar dengan kata lain anomali pasar sebagai bentuk penyimpangan dari pasar efisien. Anomali pasar yang terjadi di pasar modal disebabkan karena adanya pengaruh hari dan bulan dalam kalender.

Pasar efisien adalah suatu pasar yang dapat menunjukkan harga saham telah memberikan informasi yang sebenarnya, serta dapat memberikan jaminan atas kebenaran informasi yang ditampilkan (Suad, 2001:264). Pasar modal dikatakan efisien apabila harga saham mencerminkan informasi yang tersedia secara penuh, informasi yang tersedia akan membantu investor memgekspektasikan harga sekuritas yang bersangkutan. Maka investor membutuhkan informasi yang ada pada pasar efisien.

Pasar juga berpengaruh jika seiring dengan kebutuhan dan keinginan oleh investor atas likuiditasnya, dari segi harga volume perdagangan maupun frekuensi. Pada hukum permintaan, dimana suatu barang semakin tinggi permintaan maka semakin tinggi pula harga barang tersebut. Dengan demikian harga saham dapat mengalami penurunan atau kenaikan perdagangan dalam hari yang berbeda pada waktu satu minggu. Fenomena ini disebut dengan *day of the week* (Sias, 1995 dan Anthanasacus, 1994) dalam E Suyono (2013). Sebagaimana diketahui dalam waktu seminggu telah diterapkan secara umum lima hari kerja

dikarenakan adanya libur di akhir pekan. Demikian yang berlaku pada hari perdagangan bursa efek Jakarta, untuk hari Sabtu dan Minggu tidak terjadi adanya perdagangan (*non trading day*).

Dengan adanya libur akhir pekan perdagangan akan berpengaruh kepada kinerja baik dari kinerja perusahaan diakibatkan faktor psikologis investor (Gibbons dan Hess, 1981 dalam E Suyono, 2013) bursa efek Jakarta menerapkan perdagangan kerja pada lima hari dalam satu minggu. Pada saat hari perdagangan dimulai hari Senin sampai hari Jumat, sedangkan pada hari Sabtu dan Minggu tidak dilakukan perdagangan (*non trading day*). Sebagaimana perdagangan dalam setiap hari terdapat dua sesi waktu yang pertama pada jam 09.00 WIB dan perdagangan ditutup 12.00 WIB sedangkan waktu yang kedua dibuka pada 13.00 WIB dan ditutup pada pukul 16.00 WIB. Dengan adanya hari perdagangan tersebut investor maupun calon investor yang akan memulai investasi harus mempunyai strategi dalam pengambilan keputusan (Tendelin dan Agifari, 1999). Pola *return* yang diterima dalam suatu hari dapat lebih tinggi atau lebih rendah. Bahkan ada kecenderungan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hari tertentu dapat menghasilkan *return* lebih tinggi maupun lebih rendah. *Monday Effect* adalah salah satu bagian dari *day of the week effect*.

Fenomena *Monday Effect* menyatakan bahwa *return* pada hari Senin cenderung menghasilkan *return* yang negatif, sedangkan *return* positif dapat terjadi pada hari-hari selain Senin (Aryanti, 2008). Hasil penelitian mengenai pola perubahan *return* saham di pasar modal memberikan kesimpulan yang beragam (Budileksmana, 2005). Menurut Lakonishok dan Maberly (1990) dalam Sumiyana

(2008), yang melakukan studi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham harian di New York Stock Exchange diperoleh kesimpulan bahwa hasrat individual untuk melakukan transaksi pada hari perdagangan senin relatif lebih tinggi dibandingkan dengan hari lainnya. Karena hasrat investor individual menjual saham lebih tinggi daripada hasrat investor individual membeli saham sehingga mengakibatkan harga saham cenderung lebih rendah pada hari Senin dibandingkan hari lainnya. Penelitian oleh Jaffe, Westerfield dan Ma (1989) dalam Nur (2009) juga membuktikan bahwa *return* pada hari Senin adalah dipengaruhi oleh kondisi pasar selama minggu sebelumnya.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Abraham dan Ikenberry (1994) dalam Nur (2009), menemukan bukti bahwa pola *return* saham yang terjadi pada sesi perdagangan sebelumnya akan membawa konsekuensi pada pola *return* saham disesi berikutnya. Dari penelitian mereka dapat disimpulkan bahwa jika *return* saham pada hari Jum'at negatif, maka *return* saham pada hari Senin juga negatif. Penelitian lain dilakukan oleh Gibbons dan Hess dalam Hotdiana (2006) bertujuan menguji efek hari perdagangan terhadap *return* saham. Penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa *return* saham rendah atau negatif terjadi pada hari Senin (*Monday effect*). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rystrom dan Benson (1998). Penelitian mengenai fenomena *the Monday effect* di Indonesia dilakukan oleh Tahar dan Indrasari dalam Budileksmana (2005). Penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan sampel saham yang termasuk dalam LQ-45, menunjukkan bahwa terdapat *abnormal return* yang negatif pada hari Senin.

Fenomena *week four effect* juga ditemukan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfija (2014) dan Iramani (2006), dimana return negatif signifikan terjadi pada hari senin minggu keempat dan minggu kelima pada setiap bulannya. *Week-four Effect* merupakan suatu fenomena yang mengungkapkan bahwa *Monday Effect* hanya terjadi pada minggu keempat untuk setiap bulannya. Sedangkan *return* hari Senin pada minggu pertama sampai minggu ketiga dianggap tidak signifikan negatif atau sama dengan nol. Sejumlah studi yang menghasilkan bukti empiris telah dilakukan untuk mengungkapkan adanya *return* negatif pada perdagangan hari Senin. Sedangkan untuk hari-hari yang lain menunjukkan *abnormal return* yang positif. Fenomena *week – four effect* ini berhasil diungkapkan oleh Wang, Li dan Erickson. Dari hasil penelitian tersebut telah terbukti bahwa variabel Monday Effect berpengaruh signifikan pada minggu keempat dalam setiap bulannya, sedangkan *return* pada hari senin minggu pertama sampai ketiga secara statistik tidak memiliki perbedaan dengan nol. Wang, Ling dan Erickson (1997) dalam Sri (2013). Dapat disimpulkan *return* pada hari senin negatif yang terbesar terjadi pada minggu keempat. Tekanan pada tingkat penjualan oleh investor perorangan pada hari senin secara substansial lebih tinggi jika didahului oleh *return* negatif yang terjadi pada hari jumat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi antara *return* hari jumat dan senin (Abraham dan Ikenberry, 1994) dalam Sri (2013).

Berdasarkan banyaknya penelitian dengan hasil yang beragam maka penelitian ingin meneliti mengenai Pengujian *Monday effect* dan *week four effect* melalui *return* saham dengan melihat perbedaan antara *returns* saham hari Senin

dengan hari lainnya, dan *return* saham minggu ke 4-5 dengan minggu ke 1-3. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2015, dengan populasi perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini dipilih karena Perkembangan industri *property* dan *real estate* semakin pesat di Indonesia, terbukti dengan semakin pesatnya pembangunan perumahan, pusat bisnis, dan super mall dalam tahun-tahun terakhir. diikuti dengan semakin tingginya permintaan akan kebutuhan *property*, sehingga membuat emiten-emiten *property* membutuhkan dana melalui pasar modal. Banyak masyarakat menginvestasikan modalnya diperusahaan *property* dikarenakan harga tanah yang cenderung naik. Penyebabnya adalah penawaran tanah bersifat tetap sedangkan permintaan naik diikuti oleh perkembangan penduduk.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan *return* saham hari Senin dengan hari lainnya?
2. Apakah ada perbedaan *return* saham hari Senin pada minggu keempat dan kelima dengan minggu lainnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan *return* saham hari Senin dengan hari lainnya
2. Untuk mengetahui perbedaan *return* saham hari Senin pada minggu keempat dan kelima dengan minggu lainnya

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya adalah pihak-pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor dalam menganalisis investasi yang akan dilakukan atau yang sedang dilakukan. Serta agar para investor lebih memahami fenomena *Monday Effect*, *Week Four Effect* sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan seorang investor dalam pengambilan keputusan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Memberikan informasi tambahan bagi perusahaan mengenai pengujian *The Monday Effect*, *Week Four Effect* terhadap *return* saham, yang nantinya dari informasi tersebut dapat membantu perusahaan untuk menganalisis investasi dan keputusan investasi yang akan dilakukan.

3. Bagi STIE PERBANAS Surabaya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembendaharaan perpustakaan serta bahan acuan atau informasi untuk bahan penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa STIE PERBANAS Surabaya.

4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai *return* saham, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan informasi untuk bahan skripsi bagi pihak lain sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan serta penjelasan, maka penulis membagi dalam lima bagian, yang meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I ini dijelaskan secara garis besar mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab II ini dijelaskan hal-hal yang terkait dengan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini dijelaskan hal-hal mengenai rancangan dan batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data, sumber data dan metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai subyek penelitian dan analisis data serta pembahasan dari hasil pengujian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan selama melakukan penelitian serta saran bagi pembaca.

